



**EFEKTIVITAS METODE PEMODELAN DALAM JARINGAN SEBAGAI  
SALAH SATU MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA KELAS INKLUSI MAN  
3 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

FIRDAUS RAMADHAN SYARIF

NPM 217.01.07.1.087



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2021**



**EFEKTIVITAS METODE PEMODELAN DALAM JARINGAN SEBAGAI  
SALAH SATU MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA KELAS INKLUSI MAN  
3 JOMBANG**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**2021**



## ABSTRAK

**Syarif**, Firdaus Ramadhan. 2021. Efektivitas Metode Pemodelan Dalam Jaringan Sebagai Salah Satu Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Pada Kelas Inklusi Man 3 Jombang. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Luluk Sri Prasetyonigsih., M.Pd. ; Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : efektivitas, metode pemodelan, contextual teaching and learning, teks prosedur, inklusi, *slow learner*

Di sekolah, guru sebenarnya diberikan kebebasan untuk memilih metode, teknik, media yang sesuai di sekolah. Namun sekarang muncul pemikiran bahwa proses mengajar lebih dimengerti apabila yang dipelajarinya bukan yang dipahaminya. Model CTL berorientasi pada bagaimana mengaplikasikan antara pengalaman individu peserta didik dengan pengalamannya, maka pada pembelajaran CTL akan menjadi lebih bermakna dan nyata, yang artinya peserta didik dituntut untuk bisa memahami kaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman kehidupan nyata.

Berdasarkan asumsi-asumsi bahwa menulis teks prosedur dengan menggunakan metode pemodelan dapat meningkatkan pengetahuan siswa memahami struktur, menyimpulkan proses dan langkah-langkah dalam teks prosedur, sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta menerapkannya dalam kehidupan. Sehingga penelitian ini menitik beratkan metode pemodelan untuk siswa *slow learner* agar siswa tersebut lebih mudah untuk memahami materi teks prosedur.

Subjek penelitian ini adalah kelas inklusi yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2. Penelitian ini fokus pada model CTL untuk teks prosedur pada kelas inklusi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 8 kelas. Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian sehingga diharap dapat menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Prosedur pengumpulan data

yang digunakan adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data untuk melihat bagaimana efektivitas metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi yaitu (1) uji normalitas data (2) uji varians atau homogenitas (3) uji signifikansi koefisien regresi secara parsial.

Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen (IIS 2) memperoleh nilai rata-rata 73,16 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 69,46 artinya nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini akan dipaparkan beberapa hal yaitu (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) kegunaan penelitian, (8) penegasan istilah, dan uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### 1.1 Latar Belakang

Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Nuryatin, 2010:5). Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.

Pembelajaran kontekstual atau CTL bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh Dawey pada tahun 1961, Dawey (dalam Sumiati dan Asra, 2009:14) mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang berkaitan dengan minat dan

pengalaman siswa, sehingga muncullah berbagai teori mengenal model pembelajaran CTL.

Komasari (2010:7) mendefinisikan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan. Komalasari (2010) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh oleh usaha siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar (Muslich, 2011:41).

Sistem *Contextual Teaching Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian. Dalam *Contextual Teaching Learning* guru mengayomi individu dan meyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogyanya dibermaksakan menjadi penggerak untuk belajar, saling menghormati demi terwujudnya keterampilan yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi siswa (Johnson, 2010:21).

Teks prosedur berkaitan dengan tata cara atau *step by step, step* yang dilakukan secara berurutan dan tidak boleh didahului. Prosedur kompleks berisi langkah-langkah praktis yang dapat mempermudah kehidupan. Membaca prosedur kompleks bermanfaat agar kita memahami petunjuk untuk mengerjakan hal-hal yang spesifik dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur kompleks dapat kita temukan di majalah atau surat kabar (Kosasih, 2013:127). Sedangkan menurut Majid (2011:46) adalah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu.

Teks prosedur diajarkan karena sering siswa alami dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, dan cara menulis teks prosedur. Melihat fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam menulis teks prosedur, disinilah peran guru diuji sebagai fasilitator proses pembelajaran, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Arifin (Balitbangham: 2014) Pendidikan merupakan hak dasar (*fundamental right*) untuk semua anak, bahkan dalam situasi apapun (*in all situations*), tanpa ada diskriminasi (*non discrimination*), karena pendidikan merupakan fondasi untuk



pembelajaran seumur hidup dan pembangunan manusia. *Non discrimination* inilah yang menunjukkan bahwa hak pendidikan ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang cacat atau yang biasa disebut disabilitas atau difabel (*different ability*).

Selama ini Anak Berkebutuhan khusus disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis kekhususannya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi tembok pemisah bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya, hal ini menghambat proses interaksi di antara mereka. Akibatnya anak berkebutuhan khusus menjadi kelompok yang tersingkirkan dalam interaksi sosialnya di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan anak berkebutuhan khusus, dan begitupun sebaliknya, anak berkebutuhan khusus merasa bukan bagian dari kehidupan masyarakat disekitarnya. Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan inklusi dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan pendidikan untuk semua (*education for all/EFA*), tanpa ada seorangpun yang tertinggal dari layanan pendidikan (Kustawan,2012: 7). Dalam pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus tidak mendapat perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa, melainkan persamaan hak dan kewajiban yang sama dengan peserta didik lainnya. Kerjasama dari berbagai pihak baik itu pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pelaksanaannya, karena sekolah inklusi merupakan tantangan baru bagi pihak sekolah dan masyarakat.

Dengan pelaksanaan sekolah inklusi ini diharapkan mampu menciptakan generasi penerus yang dapat memahami dan menerima segala bentuk perbedaan dan tidak menciptakan diskriminasi dalam kehidupan masyarakat kedepannya.

Karena tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang lamban belajar dalam sekolah normal. Menurut Aziz, dkk bahwa siswa *slow learner* sulit mencapai keseimbangan belajar (Aziz, dkk.2015 :112). Dalam pembelajaran di kelas guru kesulitan dalam membimbing siswa *slow learner*, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal. Menurut Borah (2013) hambatan yang dialami oleh siswa *slow learner* berkaitan dengan kemampuan berperilaku, kemampuan sosial, kemampuan membaca, kemampuan berbahasa, dan kemampuan mengingat.

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditengarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dimasa Pandemi *Covid 19* yang mewabah hampir seluruh dunia, terutama negara kita, Indonesia mengakibatkan Pemerintah melalui Menteri Pendidikan mewajibkan sekolah-sekolah dan dunia pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar melalui sistem online atau yang lebih familiar dengan kata daring. Adapun tujuan kebijakan pemerintah tersebut dimasa Pandemi Covid 19 ini agar memutus rantai penularan virus yang membahayakan tersebut di tengah masyarakat

Indonesia terutama para siswa dan para pendidik. Sementara kegiatan pembelajaran harus terus dijalankan sesuai tuntutan Kurikulum Nasional agar terlaksana pencerdasan kehidupan anak bangsa. Untuk itu para pamong pendidikan dituntut harus mampu mengubah pola ajar dari konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran sistem daring dari rumah masing-masing siswa dan guru.

Bagaimana memilih metode yang tepat dan manajemen waktu ditengah pandemi menjadi dilema untuk guru. Beberapa alternatif aplikasi yang ditawarkan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Aplikasi yang digunakan harus mampu diakses, dan dipahami oleh setiap guru dan peserta didik agar tujuan dalam pembelajaran tetap tercapai.

Pembelajaran tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran online dengan sekedar membagikan materi pembelajaran online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara pembelajar (siswa) dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar (siswa) lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri (Belawati, 2019).

Di sekolah, guru sebenarnya diberikan kebebasan untuk memilih metode, teknik, media yang sesuai di sekolah. Namun sekarang muncul pemikiran bahwa proses mengajar lebih dimengerti apabila yang dipelajarinya bukan yang dipahaminya. Teks prosedur adalah teks yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik,

oleh karena itu penulis memilih metode *Contextual Teaching And Learning*.

Berdasarkan asumsi-asumsi bahwa menulis teks prosedur dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan pengetahuan siswa memahami struktur, menyimpulkan proses dan langkah-langkah dalam teks prosedur, sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta menerapkannya dalam kehidupan, sehingga judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “Efektivitas Metode Pemodelan Dalam Jaringan Sebagai Salah Satu Model *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) untuk Pembelajaran Teks Prosedur pada Kelas Inklusi MAN 3 Jombang”.

Ada dua penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan. Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan dilakukan oleh M. Iqbal Jamaluddin (2015) dan penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Saimin (2014).

Penelitian yang dilakakukan oleh Jamaluddin (2015) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching And Learning*) pada Hasil Belajar Siswa yang Kompetensi Dasar Menerapkan Gerbang Dasar Rangkaian Logika di SMK Negeri 7 Surabaya Tahun 2015”. Pada pembelajaran menerapkan macam- macam gerbang rangkaian logika yang perlu penalaran yang baik, sehingga dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang efisien dan efektif dalam membantu siswa memahami apa yang dipelajarinya. Adapun penerapan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) cara untuk membantu otak dalam menyusun pola yang mewujudkan

pengertian dengan mengaplikasikan muatan akademis pada konteks kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dengan model pembelajaran langsung. Seberapa besar hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung sangat penting diketahui. Kemudian kedua hasil tersebut dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar keduanya. Metode penelitian yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah eksperimen. Rancangan dalam penelitian ini berupa quasi eksperimental design dengan desain *Nonivalent Control Group Design*.

Penelitian kedua oleh Saimin (2014) berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Kemampuan Memahami Bacaan” penelitian ini membuktikan bahwa kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, adanya pengaruh kreativitas terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD Negeri Tanjung Emas, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Dalam pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Tanjung Emas, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Kemampuan memahami bacaan melalui model pembelajaran CTL lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai pola penelitian eksperimen *kuasi (semu) Faktorial Design* atau disingkat pola F, secara operasional peneliti menyelidiki pengaruh dari tiga jenis variabel eksperimen, yaitu penggunaan metode pembelajaran, kreativitas, dan kemampuan memahami bacaan.

Berdasarkan penelitian yang di atas, dapat disimpulkan bahwa (a) keduanya sama menggunakan CTL, tetapi lebih pada model dan pembelajarannya, (b) kedua penelitian objek penelitian lebih pada siswa SMK dan SD, (c) dan metode penelitian dengan memakai pola penelitian eksperimen *kuasi (semu) faktorial design* atau disingkat pola F.

Melalui penelitian yang sudah dijabarkan pada penelitian ini berfokus pada keefektivan model pembelajaran CTL untuk kelas inklusi khususnya *siswa slow learner*. Penelitian ini merupakan penelitian baru, penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pemodelan Dalam Jaringan Sebagai Salah Satu Model *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Pembelajaran Teks Prosedur Pada Kelas Inklusi Man 3 Jombang” penelitian ini yang menitik beratkan metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk siswa kelas inklusi. Penelitian yang akan dilaksanakan di MAN 3 Jombang yang akan menggunakan pengumpulan data tes secara online.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian yang diteliti adalah bagaimana efektivitas metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model CTL dalam jaringan untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model CTL dalam jaringan untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi.

### 1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model CTL dalam jaringan untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian sebagai berikut.

- 1)  $H_0$  : Penggunaan metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model CTL tidak efektif diterapkan pada kelas inklusi.
- 2)  $H_a$  : Penggunaan metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model CTL efektif diterapkan pada kelas inklusi.

### 1.5 Asumsi

Penelitian ini didasarkan atas beberapa asumsi sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran CTL menuntut peserta didik untuk bisa memahami kaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman kehidupan nyata, dan materi yang dipelajarinya akan selalu diingat pada memori peserta didik.
- 2) Materi pembelajaran teks prosedur yang di ajarkan sesuai dengan Kurikulum 2013 dan silabus yang digunakan sebagai pegangan guru untuk pembelajaran.

- 3) Materi Teks prosedur sebagai kompetensi dasar harus dikuasai oleh kelas inklusi MAN 3 Jombang.

### 1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, objek penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui efektivitas penggunaan model (*Contextual Teaching Learning*) dengan *google meet* untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi. Ruang lingkup kompetensi dasar penelitian ini meliputi KD yang terkait pengetahuan 3.2 dan keterampilan 4.2. Subjek penelitian hanya siswa kelas XI IIS 1 dan XI IIS 2 MAN 3 Jombang.

### 1.7 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini dengan metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model CTL di antaranya sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk melengkapi kajian ilmu tentang model pembelajaran CTL. Manfaat secara teoritis tentang efektivitas metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model CTL sebagai alternatif untuk proses belajar mengajar demi menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas inklusi di MAN 3 Jombang. Selain manfaat tersebut hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung teori



inklusi yaitu pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan guru Bahasa Indonesia tentang pembelajaran teks prosedur khususnya inklusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pengembangan materi serta mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dan dapat menambah semangat bagi guru untuk mengajar dan menerapkan metode yang tidak membosankan.

### b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dengan mengembangkan variabel bebas yang lain.

### c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar sekolah memfasilitasi guru untuk melayani atau memperhatikan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dimasa depan, sehingga dalam model pembelajaran akan lebih terarah dan tahu betul akan esensi dari

pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, serta memotivasi siswa dalam pembelajaran yang tidak membosankan.

### 1.8 Penegasan Istilah

- 1) Efektivitas adalah ketercapain hasil pembelajaran kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan suatu proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.
- 3) Efektivitas model pembelajaran merupakan kelayakan suatu model pembelajaran dapat dibuat berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa, yakni presentase siswa yang mampu mencapai nilai standar tertentu. Dengan memperhatikan perbedaan hasil belajar maka dapat diketahui efektivitas perlakuan tersebut.
- 4) Pemodelan adalah contoh yang berhubungan dengan materi.
- 5) Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain.
- 6) Daring merupakan kegiatan yang melalui online.
- 7) Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan tentang langkah-langkah suatu pekerjaan dilakukan dengan tujuan yang jelas dan urutan langkah-langkah yang tidak dapat dibolak-balik.

- 8) Sekolah inklusi merupakan salah satu bentuk pemerataan dan bentuk perwujudan pendidikan tanpa diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama.
- 9) *Slow Learner* adalah anak yang memiliki potensial intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita ( IQ antara 80-85 atau 80 – 90)





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi MAN 3 Jombang, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode pemodelan dalam jaringan sebagai salah satu model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk pembelajaran teks prosedur pada kelas inklusi lebih baik, dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil penelitian dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 73,16 dan nilai kelas kontrol 69,46.

#### 5.2 Saran

Berhubungan dengan hasil yang ditemukan, peneliti memberi saran bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik serupa dengan penelitian ini, berikut adalah saran dari peneliti :

##### 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan guru Bahasa Indonesia tentang pembelajaran teks prosedur khususnya inklusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pengembangan materi serta mengatasi

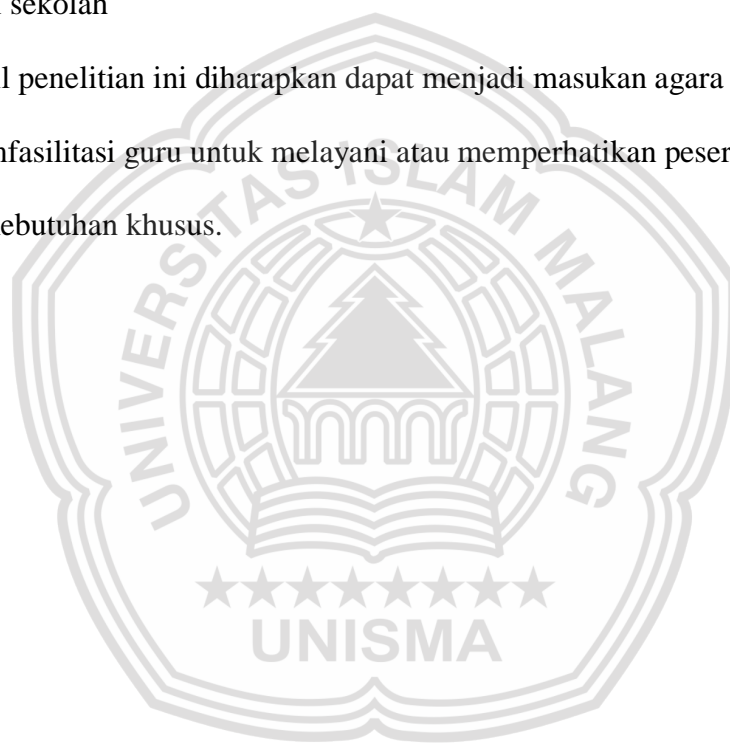
permasalahan pada proses pembelajaran dan dapat menambah semangat bagi guru untuk mengajar dan menerapkan metode yang tidak membosankan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dengan mengembangkan variabel bebas yang lainnya.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar sekolah memfasilitasi guru untuk melayani atau memperhatikan peserta didik yang berkebutuhan khusus.





## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, A.F., Sugiman, & Prabowo, A. (2015). *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 6(2), 111-120. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/4168/4743>. Diakses 01 Desember 2020.
- Balitbangham. 2014 . *Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Anak Di Indonesia Dalam Kerangka Pendidikan Inklusif*. <http://www.balitbangham.go.id/index.php/3-news/newsflash/284-pemenuhan-hak-atas-pendidikan-bagi-anak-di-indonesia-dalam-kerangkapendidikan-inklusif>. Diakses 01 Desember 2020 Pukul 20.15 WIB.
- Belawati, Tian. (2019). *Pembelajaran Online* Penerbit: Universitas Terbuka.
- Chauhan, S. 2011. *Slow Learners: Their psychology and educational programmes: International Journal of Multidiciplinary Research*. 1, 8, Desember 2011. 279-289.
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan CTL Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Johnson, E.B. (2010). *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- [Kai.or.id/17297/aplikasi-google-meet-dan-zoom-untuk-videoconferencerepublika.co.id/berita/cara-mengakses-google-meet-melalui-gmail](http://kai.or.id/17297/aplikasi-google-meet-dan-zoom-untuk-videoconferencerepublika.co.id/berita/cara-mengakses-google-meet-melalui-gmail)
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2013). *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtie, Afin. 2016. *Ensikopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Redaksi maxima.



- Muslich, Mansur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2010). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Raja GrafindoPersada.
- Sawitri, Dara. (2020). Penggunaan *google meet* untuk *work from home* di era pandemi *coronavirus disease 2019*. *Pengabdian masyarakat*. Vol 02, (14): 1-9
- Shaw, Steven R. (2010). *Rescuing Students from the Slow Learner Trap*. *Principal Leadership* February 2010, 12-16. Canada: National Association of Secondary School Principals. Diterbitkan Online [www.nasponline.org/resources/principals](http://www.nasponline.org/resources/principals).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Zaenal, A. (2011). *Buku Pintar Google*. Penerbit Media Kita. Jakarta Internet

